**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS EKSPOSISI OLEH**

**SISWA KELAS VII MTS AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

**Wulandari Anwar**

**PBSI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

[**wulandarianwar30@gmail.com**](mailto:wulandarianwar30@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode ceramah terhadap kemampuan memahami teks eksposisi. Untuk penelitian tersebut data diambil dari 82 sampel yang berasal dari 415 populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara random kelas (random sampling) yaitu untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data dilakukan dengan instrumen penugasan yaitu menentukan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desai posstest Control Only Desain. Dengan desain tersebut, peneliti akan membandingkan hasil belajar menentukan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi siswa yang dibimbing dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar menentukan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi siswa yang dibimbing dengan metode ceramah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa

**Kata kunci**: model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, teks eksposisi

***Abstract.*** *This study aims to explain the influence of the jigsaw type cooperative learning model and lecture method on the ability to understand exposition texts. For this study data was taken from 82 samples from 415 populations. Sampling is done by random class (random sampling) that is to determine the experimental class and the control class. Data retrieval is done by the assignment instrument that is determining the structure and characteristics of the exposition text language. The method used in this research is the experimental method with the design of the poststest Control Only Design. With this design, the researcher will compare the learning outcomes of determining the structure and language characteristics of the exposition text of students guided by the jigsaw cooperative learning model with learning outcomes determining the structure and language characteristics of the exposition text of students guided by the lecture method. Thus, this study shows that the use of the influence of the jigsaw type cooperative learning model can improve students' abilities*

***Keywords****: jigsaw cooperative learning model, exposition text*

**PENDAHULUAN**

Di dalam pembelajaran, terdapat kurikulum sebagai dasar dan tuntutan yang diberikan pemerintah kepada pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Didalam pembelajaran tahun ini, Kementrian Pendidikan telah mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan juga telah memutuskan untuk melaksanakan Kurikulum 2013 secara nasional kepada seluruh sekolah yang ada di wilayah-wilayah Indonesia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan terhadap tiga aspek penilaian dalam pembelajaran yaitu Afektif (sikap), Psikomotor (keterampilan) dan Kognitif (pengetahuan). Artinya seluruh mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013 harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada kurikulum ini, seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan kata lain, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, Sedangkan peran guru terbatas pada kegiatan belajar ini. guru hanya sebagai fasilitator membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk itu, pendidik dituntut kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk aktif dalam belajar. Menurut pengalaman penulis saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), siswa sedikit kesulitan dalam memahami materi teks yang diajarkan. Terutama dalam materi pembelajaran teks eksposisi. Karena didalam satu pembahasan materi terdiri dari beberapa sub-submateri. sebagian siswa hanya mampu menguasai satu sub-materi saja. Seperti pada pembelajaran teks eksposisi, sebagian siswa ada yang mampu memahami struktur teksnya saja sedangkan yang lain lebih memahami ciri bahasanya saja. Selain itu, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran ini dikarenakan materi pembelajaran kurang menarik.

Untuk itu, perlu adanya model, metode ataupun strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami pembelajaran teks khususnya teks eksposisi. Salah satu model pembelajaran yang dipandang cukup mampu membantu permasalahan siswa dalam memahami teks eksposisi adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, yaitu salah satu model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa dalam memahami teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan memahami teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw oleh siswa kelas VII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2014-2015? (2) Bagaimanakah kemampuan memahami teks eksposisi dengan menggunakan metode Ceramah oleh siswa kelas VII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2014-2015? (3) Adakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan memahami teks eksposisi oleh siswa kelas VII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2014-2015?

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran berkelompok yang mengajarkan peserta didik bagaimana mengomunikasikan pembelajaran yang ia dapatkan kepada teman sekelompoknya.

Menurut Sutikno (2014:87-88), “Jigsaw dikembangkan dan diujicoba oleh Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas. Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi pelajaran dan mapu membelajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yag diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan membelajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, peserta didik saling bergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

Menurut Sutikno (2014:89-91), Adapun proses pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yaitu:*Pertama*, Tahap Pendahuluan.Guru Melakukan apersepsi.KemudianGuru menjelaskan pada peserta didik tentang model pembelajaran. yang dipakai dan menjelaskan manfaat dari model tersebut setelah itu guru melakukan pembentukan kelompok kepada siswa.Untuk setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang *heterogen*.Pembagian materi atau soal pada setiap anggota kelompok**.** *kedua, Tahap* Penguasaan.Peserta didik dengan materi atau soal yang sama bergabung dalam kelompok ahli dan berusaha menguasai materi sesuai dengan soal yang diterima sementara itu guru memberikan bantuan kepada peserta didik.*Ketiga,* Tahap Penularan.Setiap peserta didik kembali ke kelompok asalnya.Tiap peserta didik dalam kelompok saling menularkan dan menerima materi dari peserta didik lainnya dan terjadi proses diskusi antar peserta didik dalam kelompok asal.Kemudiandari proses diskusi, peserta didik memperoleh jawaban soal.*Keempat,* Penutup. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.Setelah itupelaksanaan kuis atau evaluasi.

Menurut Rusman (2012:219), kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu: (1) Meningkatkan hasil belajar, (2) Meningkatkan daya ingat, (3) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, (4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), (5) Meningkatkan hubungan antarmanusia yang *heterogen*, (6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru, (7) Meningkatkan harga diri anak, (8) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, (9) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Kelemahan model pembelajatan Kooperatif Tipe Jigsaw yaitu: (1) Menimbulkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang yang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang juga dapat menimbulkan keributan, (2) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi, (3) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan, (4) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.

Berdasarkan paparan itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajarn berkelompok yang mampu mengaktifkan proses belajar siswa di dalam kelas dalam hal ini pembelajaran teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah teks yang berisi gagasan pribadi atau usulan mengenai sesuatu. Teks eksposisi juga sering disebut argumentasi satu sisi. Dikatakan demikian karena pencipta teks ini mempertahankan gagasan atau usulannya berdasarkan argumentasi yang ia yakini benar tanpa membandingkannya dengan argumentasi dari pihak lain.

Struktur teks eksposisi terdiri atas 3 bagian yaitu Tesis (pernyataan umum), Argumentasi (pendapat) dan Pernyataan Ulang Pendapat. Menurut Rohimah (2014: 84), “Teks eksposisi dimulai dengan tesis yang merupakan pernyataan umum sebagai gagasan utama. Tesis merupakan pernyataan umum yang disampaikan dengan jelas tanpa disertai pengembangan argumen/pendapat”.

Tesis diikuti oleh tahap argumen atau penyampaian pendapat. Pada tahap ini, ada dua hal penting, yaitu poin dan pengembangannya. Poin merupakan pernyataan pendapat yang didukung logika dan data. Poin selanjutnya dikembangkan fakta-fakta. Pola ini bisa berulang bergantung pada pengembangan teks. Pada tahap penyampaian argumen, pernyataan yang didukung logika adalah sesuatu yang sangat penting.

Bagian akhir dari eksposisi yaitu pernyataan ulang (penutup). Pernyataan ini berupa kesimpulan dari hal-hal yang disampaikan pada tahap penyampaian tesis dan argumen. Tiap bagian atau tahap disajikan dalam paragraf yang berbeda agar pembaca lebih dapat memhami struktur teks dengan cermat.

Menurut Rohimah (2014: 87), “Teks eksposisi ditandai dengan penggunakan kalimat yang menunjukkan sikap penulis. Kalimat-kalimat dalam teks eksposisi menggunakan kata hubung (konjungsi) yang menyatakan hubungan sebab-akibat. Kata hubung yang menyatakan sebab-akibat misalnya. *Karena*, *sebab*, *oleh karena itu*, *oleh sebab itu*”.

Kata hubung yang menyatakan hubungan sebab-akibat bisa menghubungkan suatu bagian dengan bagian lain dalam kalimat. Selain itu, kata hubung sebab-akibat dapat menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain atau satu paragraf dengan paragraf berikutnya. Penggunaan kata hubung sebab-akibat menjelaskan keterkaitan antarhal secara logika dan fakta.

**METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2012:3), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap kemampuan memahami teks eksposisi.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design.* Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama yaitu kelas eksperimen (X1) dan kelompok dua kelas kontrol (X2). Pada kelas eksperimen (X1) diberikan perlakuan memahami teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, sedangkan kelas kontrol (X2) tidak diberikan perlakuan. Untuk lebih jelasnya, metode penelitian digambarkan pada tabel berikut.

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam sampel penelitian ini diambil dua kelas yang berjumlah 82 orang siswa, yaitu dengan menggunakan teknik acak kelas (*Random Sampling*). Penelitian ini bertujuan untukmengetahui kemampuan siswa kelas VII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung. Maka diperoleh hasil tes Memahami teks eksposisi sebagai berikut:

**Data Kemampuan Memahami Teks Eksposisi di Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw**

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami teks eksposisi yang dilakukan oleh 41 siswa kelas VII C MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2014-2015 diperoleh skor tertinggi memahami teks eksposisi yang diajarkan dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah 100 dan yang terendah adalah 50. presentasi nilai akhir kemampuan memahami teks eksposisi siswa di kelas eksperimensiswa yang paling banyak mendapatkan nilai 80-100 yaitu 85,36 % dengan kategori sangat baik.

**Data Kemampuan Memahami Teks Eksposisi di Kelas Kontrol dengan Menggunakan Metode Ceramah.**

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami teks eksposisi siswa yang dilakukan terhadap 41 orang siswa, diperoleh skor tertinggi memahami teks eksposisi siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah adalah 92 dan yang terendah adalah 58. Dari tabel nilai kemampuan memahami teks eksposisi siswa di kelas kontrol di atas, dapat diketahui nilai presentasi pada setiap peringkat. Presentasi nilai akhir kemampuan memahami teks eksposisi siswa di kelas kontrolsiswa yang paling banyak mendapat nilai 66-79 yaitu 48,78 % dengan kategori baik.

**Kecenderungan Variabel Penelitian**

**a. Kelas Eksperimen**

Penghitungan nilai rata-rata dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata

= 3711; 2 = 345021; N= 41

1 =

=

= 90,51

2. Standar Deviasi

S X1 =

=

=

=

=

= 15,10

Berdasarkan penghitungan, diperoleh rata-rata X1 adalah sebesar 90,51 dengan standar deviasi SD1 sebesar 15,10. Untuk melihat kecenderungan variabel penelitian, maka dilakukan juga penghitungan yang serupa pada kelas kontrol.

**b. Kelas Kontrol**

1. Rata-rata

= 2719; 2 = ; N= 41

2 =

=

= 66,31

2. Standar Deviasi

S X2 =

=

=

=

=

= 10,66

Berdasarkan penghitungan di atas, maka diperoleh rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 66,31 dengan standar deviasi SD2 sebesar 10,66.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut, dapat dijelaskan secara singkat bahwa data yang diperoleh peneliti memiliki kecenderungan terhadap variabel penelitian. Kemampuan siswa memahami teks eksposisi dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw yaitu dengan nilai rata-rata 90,51 yang dikategorikan dengan nilai sangat baik. Sedangkan kemampuan siswa memahami teks eksposisi dengan penerapan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata 66,31 yang dikategorikan dengan nilai baik. Hal ini dapat menjelaskan bahwa penggunaan model kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t

*thitung* =

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha:µx ≥ µy

Hasil perhitungan data hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

n1 = Banyaknya siswa pada variabel X1 = 41

n2 = Banyaknya siswa pada variabel X2 = 41

S21 = Varians Kelas eksperimen = 228,25

S22 = Varians Kelas kontrol = 113,77

= Rata-rata skor siswa kelas eksperimen = 90,51

= Rata-rata skor siswa kelas kontrol = 66,31

Dimana: S2 =

S2 =

=

=

=

= 171,01

S =

S = 13,07

Maka:

t*hitung* =

t =

=

=

=

t*hitung* = 8,81

Setelah nilai thitung diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikan α = 0,05 dengan dk = (N1+N2) – 2 = 80 terdapat pada tabel ttabel = 1,66, karena nilai t*hitung*> ttabel yaitu 8,81 > 1,66. Hal ini berarti kemampuan memahami teks eksposisi dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa kelas VII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tahun pembelajaran 2014-2015.

Berdasarkan nilai thitung> ttabel maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas VII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tahun pembelajaran 2014-2015. Sebagai kriteria diterima atau ditolak, maka Ha diterima H0 ditolak.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, terbukti bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan memahami teks eksposisi oleh iswa kelas VII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui kemampuan memahami teks eksposisi yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, siswa paling banyak mendapat nilai 80-100 yaitu 85,36 % artinya kemampuan sebagian besar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berada pada tingkat sangat baik. Sedangkan kemampuan memahami teks eksposisi yang diajar dengan menggunakan metode ceramah, siswa paling banyak mendapat nilai 66-79 yaitu 48,78% artinya kemampuan dari sebagian besar siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah berada pada tingkat baik.

Dilihat dari pengaruhnya nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan metode ceramah. Rata-rata yang diperolehmodel pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah90,51, sedangkan rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan motode ceramah adalah 66,31.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata kemampuan adalah 3711 : 41 = 90,51dan dibulatkan menjadi 90. Ini berarti kemampuan memahami teks eksposisi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berada pada tingkat baik sekali, dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 80-100 = 85,36%.
2. Rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah adalah 2719 : 41 = 66,31 dan dibulatkan menjadi 66. Ini berarti kemampuan memahami teks eksposisi siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik ceramah berada pada tingkat baik dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 66-79 yaitu 48,78 %.
3. Secara statistik dengan menggunakan uji-t disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar sisiwa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran memahami teks eksposisi oleh siswa kelas VII MTs Al-Jami’yatul Washliyah Tembung. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis, yaitu 8,81 1,66.
4. Adanya pengaruh kemampuan memahami teks eksposisi oleh siswa kelas VII yang diajarkan dengan menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah di MTs Al-Jami’yatul Washliyah Tembung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Damayanti, Deni. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi Untuk Semua Program Studi*. Yogyakarta: Araska.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mahsun. 2014. *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rohimah, Ima. 2014. *BUPENA (Buku Penilaian Autentik) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sagala, Syaiful. 2009. “*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2009. “*Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsisto.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobry, Sutikno. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.